

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya terus dilakukan di dalam dunia pendidikan demi memberikan pelayanan yang efektif, guna mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik, baik pada aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, perilaku, dan juga keterampilan. Saat ini pemerintah terus mengembangkan dunia pendidikan agar tujuan dan harapan sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tercapainya tujuan pendidikan tersebut tentunya didukung oleh berbagai faktor penunjang, diantaranya ialah sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor pendukung utama yang diperlukan dalam mendukung proses pendidikan dan pembelajaran (Nasrudin dan Maryadi, 2019). Terpenuhinya sarana dan prasarana yang menunjang dan memadai menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Ditunjangnya sarana dan prasarana yang memadai sangatlah diperlukan dalam pengoptimalan proses pendidikan. Secara langsung, sarana yang mendukung pendidikan mencakup meja, kursi, ruang kelas, gedung, media pembelajaran dan lainnya. Sementara itu, sarana yang tidak langsung mendukung meliputi halaman, kebun, taman, serta akses jalan menuju sekolah. Standar yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan tercantum dalam Peraturan Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023, yang menetapkan standarisasi sarana dan prasarana pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Lembaga pendidikan harus memiliki fasilitas dan sarana mencakup lahan, ruang kelas, kantor pimpinan, ruang guru, ruang administrasi, perpustakaan, laboratorium, bengkel, unit produksi, kantin, instalasi tenaga dan layanan, sarana olahraga, tempat ibadah, area bermain, dan ruang berkreasi, serta fasilitas lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana ialah satu hal pokok dalam menentukan kualitas layanan pendidikan. Kualitas layanan pendidikan dapat dilihat melalui beberapa aspek yaitu, layanan kurikulum dan proses pembelajaran, kesiswaan atau peserta didik, tenaga pengajar dan staf kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, dan partisipasi masyarakat. Untuk mencapai kualitas layanan pendidikan yang baik dan produktif agar dapat memuaskan pengguna jasa pendidikan di sekolah, manajemen sarana dan prasarana sekolah harus mampu memenuhi harapan pengguna di sekolah, dengan menghadirkan lingkungan kelembagaan pendidikan yang indah, rapi, dan bersih. Lingkungan tersebut memungkinkan warga sekolah melakukan aktivitas dengan nyaman (Yahya dan Handayani 2021). Oleh karena itu, kualitas layanan pendidikan yang ditawarkan secara profesional dan optimal sangat mempengaruhi kinerja manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan harus dilakukan dengan baik, sehingga penggunaannya perlu dioptimalkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan cara efektif dan efisien.

Manajemen sarana dan prasarana dianggap efektif dan efisien apabila seluruh elemen yang mendukung pengoptimalan proses pembelajaran bisa terpenuhi. Proses pembelajaran adalah inti dari pendidikan formal, di mana pendidik memegang peran utama. Guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme tinggi akan lebih mampu menyampaikan materi dengan baik, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai tingkat optimal. Meskipun guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, keberadaan faktor lain juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Guru membutuhkan dukungan layanan profesional dalam aspek sarana dan prasarana untuk mengoptimalkan kinerjanya (Purwaningsih, 2020). Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, guru akan memberikan pengajaran yang bermakna dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Oleh karena itu, menurut Mulyono (2014), bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah rangkaian seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan serius, serta upaya berkelanjutan

terhadap sumber daya yang ada dan selalu siap digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan pendidikan yang sudah direncanakan sebelumnya agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan efisien, sehingga mendukung pencapaian sasaran pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen sarana dan prasarana mencakup pengelolaan menyeluruh pada kebutuhan lembaga pendidikan, dari tahap perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penghapusan, pemeliharaan, hingga pengawasan. Proses perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan pada lembaga pendidikan, kemudian pengadaan suatu barang disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat. Dan kegiatan berikutnya adalah pengaturan, yang dilakukan melalui kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Proses berikutnya adalah penggunaan, yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung jalannya proses pendidikan, dengan tetap memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi. Terakhir yaitu penghapusan, dimana sarana dan prasarana dikeluarkan dari daftar inventaris.

Demikian pula menurut Nasution (2021), yaitu Mewujudkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan kepemimpinan dan peran kepala sekolah. Kepala sekolah diharuskan untuk menjalankan tugasnya dengan profesional, karena kepala sekolah akan bisa menemukan apa saja yang diperlukan sekolah supaya mampu memberikan pendidikan yang berkualitas. Sebagai pelaksana, kepala sekolah mempunyai hubungan dalam menjalankan berbagai aktivitas manajemen pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

Objek penelitian yang akan diteliti memiliki segi keunikan tersendiri yang dapat dilihat dari program-program unggulan yang ditawarkan yaitu kelas tahfidz, kelas ICP, dan kelas literasi, yang mana setiap kelas tentunya memiliki ciri khas nya sendiri. Kemudian menarik nya dari penelitian ini adalah topik penelitian yang mengangkat tema sarana dan prasarana, dimana sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam mendukung proses pendidikan. Dan yang terakhir urgensi diadakannya penelitian ini adalah karena setiap perkembangan zaman tentunya sarana dan prasarana akan dituntut untuk mengikuti sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka dari itu topik penelitian

sarana dan prasarana tidak akan pernah berhenti begitu saja, akan tetapi akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

MINU Tratee Putera merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Perguruan NU Tratee dan menjadi sekolah yang tertua di kabupaten Gresik sejak berdiri di tahun 1942 dan tetap eksis mengikuti perkembangan zaman. Disamping itu juga MINU Trate Putera mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat provinsi di tahun 2024 dan terus berupaya untuk memaksimalkan semua potensi yang ada khususnya dibagian sarana dan prasarana.

Berdasarkan pada data yang didapatkan saat pra observasi bahwasannya MINU Tratee Putera telah mengawali kiprahnya sebagai madrasah unggulan di Kabupaten Gresik. Dalam perjalanannya, MINU Tratee Putera telah banyak mengalami perubahan menuju kemajuan. Dengan jumlah siswa 582 di tahun ajaran 2024/2025 tentu bukan hal yang mudah bagi madrasah untuk menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam mendukung proses belajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki harus selalu diperhatikan. Adanya manajemen yang baik, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana madrasah, menjadikan MINU Tratee Putera mampu meraih predikat A pada akreditasi sekolah/madrasah. Proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dilakukan melalui berbagai tahap seperti, perencanaan, pengadaan, inventarisasi, hingga penghapusan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh peneliti mengenai penelitian ini, maka peneliti mengambil judul “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MINU Tratee Putera”. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana manajemen sarana dan prasarana yang optimal dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di MINU Tratee Putera. Fokus penelitian ini adalah pada pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyaluran, inventarisasi, penyimpanan, dan penghapusan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti adanya berbagai hambatan yang dihadapi dalam manajemen sarana dan prasarana serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan demi

tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana yang lebih baik.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah ada, fokus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MINU Tratee Putera?
2. Apa kendala dan solusi optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MINU Tratee Putera?
3. Apa hasil dari peningkatan kualitas pendidikan pada MINU Tratee Putera melalui optimalisasi manajemen sarana dan prasarana?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah yang mana menyesuaikan dengan fokus penelitian:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada MINU Tratee Putera.
2. Menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MINU Tratee Putera
3. Menganalisis hasil dari peningkatan kualitas pendidikan pada MINU Tratee Putera melalui optimalisasi manajemen sarana dan prasarana.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang sudah dilakukan ini diharapkan menjadi pedoman pengetahuan baru khususnya aspek manajemen sarana dan prasarana di MINU Tratee Putra. Peneliti

juga berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan MINU Tratee Putra untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Lembaga

Penelitian yang sudah dilakukan bisa dijadikan bahan evaluasi untuk lembaga pendidikan di MINU Tratee Putra dalam implementasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti sebagai acuan dan landasan untuk menulis sebuah penelitian yang juga bisa dijadikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen sarana dan prasarana.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dirancang agar memudahkan pemahaman dan analisis terhadap penelitian. Dalam laporan penelitian ini, struktur penulisannya terdiri dari lima bab, yang mana setiap bab dapat dijelaskan secara umum sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang meterinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang pengertian manajemen sarana dan prasarana, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana, kualitas pendidikan, optimalisasi manajemen sarana dan prasarana, kualitas pendidikan, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

3. Bab 3 Metode Penelitian

Berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

4. Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diteliti tentang optimalisasi manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MINU Tratee Putera.

5. Bab 5 Penutup

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada objek penelitian atau bagi peneliti selanjutnya.